

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Permasalahan Sosial untuk Melatih Literasi Sosial Kelas IV SDN Selorejo 03 Blitar

S i a m a

email : siamah8b@gmail.com

Abstrak: *Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menghasilkan Produk Bahan Ajar Pokok Permasalahan Sosial yang Layak Secara Teori pada Mata Pelajaran Ips. (2) Untuk menghasilkan Bahan Ajar Pokok Permasalahan Sosial yang Dapat Digunakan pada Mata Pelajaran Ips. (3) Untuk menghasilkan Bahan Ajar Pokok Permasalahan Sosial yang Efektif pada Mata Pelajaran IPS.*

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau dikenal dengan istilah R&D (Research and Development) dengan desain pengembangan yang dipilih adalah menggunakan Model Dick & Carey. Produk yang dikembangkan adalah buku siswa terpadu yang berorientasi integrated social science dengan IPS sebagai landasan pokok untuk kelas IV SD. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, metode tes, pengamatan partisipatif, observasi aktivitas kelas. Tes dilaksanakan setelah menerapkan bahan ajar hasil pengembangan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar yang dikembangkan layak dan dapat digunakan dengan melihat hasil validasi oleh ahli yaitu menunjukkan hasil yang cukup valid, hasil validasi pengguna menunjukkan hasil yang cukup valid, sedangkan hasil uji kompetensi siswa menunjukkan efektif. Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan layak dan dapat digunakan dengan melihat skor yang telah di capai dari validator ahli, pengguna dan siswa.

Kata kunci: *pengembangan, bahan ajar, permasalahan sosial.*

A. Pendahuluan

Kondisi sekolah SD Negeri Seloejo 03 Blitar yang berlokasi di Desa Selorejo Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar, di lingkungan yang sebenarnya nyaman untuk proses pembelajaran karena suasananya tenang dan letak sekolah juga yang jauh dari perkotaan dan siswanya juga tidak terlalu banyak jadi proses belajar mengajarnya jadi kondusif.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, adapun permasalahan yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi, baik Standar Kompetensi (SK) maupun Kompetensi Dasar (KD). Hal yang berkaitan dengan pemilihan bahan ajar, meliputi: (a) cara penentuan jenis materi (apakah sesuai/tidak dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa?); (b) kedalaman materi (apakah bahan ajar yang diberikan terlalu dalam ataukah terlalu dangkal?); (c) ruang lingkup (apakah bahan ajar yang diberikan terlalu luas ataukah terlalu sedikit?); (d) urutan penyajian (apakah urutan penyajian yang diberikan runtun/tidak?); (e) perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran (terkait dengan cara penyajian materi). Sedang permasalahan lain, adanya kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku teks/buku paket. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku pegangan guru/siswa, seperti jurnal, surat kabar, majalah, internet/website, lingkungan, narasumber dari kalangan professional/pakar bidang studi, dan sebagainya.

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran terpadu adalah modul. Modul pembelajaran terpadu dikemas dengan tema atau topik tertentu. Modul pembelajaran terpadu

dapat membantu guru membelajarkan keterpaduan IPS, selain itu juga dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk kepentingan pembelajaran. Andi Prastowo (2012:106) mengatakan modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan dan bimbingan dari guru.

Pengembangan pembelajaran terpadu, dapat dilakukan dengan cara mengembangkan topik atau tema tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain (Supardi, 2011: 192) dalam Saliman Dkk (2013: 6). Pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema inilah yang dimaksud dengan pembelajaran tematik. Dengan pembelajaran IPS terpadu berbasis tema ini siswa akan memperoleh sendiri pengalamannya, karena tema yang digunakan merupakan unsur yang diambil dari lingkungan mereka.

Dalam penyusunan bahan ajar ini peneliti berharap bahwa buku atau bahan ajar yang dikembangkan ini tidak hanya di pakai sebagai penelitian saja tetapi juga bisa dikembangkan selanjutnya dipergunakan oleh guru disekolah untuk mengajarkan siswa di kelas maupun diluar kelas. Menurut (Rusmini, 2011: 3) Melalui pembelajaran Terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap

kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran Terpadu.

Uji coba buku ajar dalam praktik pembelajaran, misalnya didalam kelas ketika buku ajar diujicobakan dalam kelas terbatas, berarti buku ajar ini digunakan oleh guru. Dari sana guru (pengajar) dapat melakukan validasi untuk mengetahui keterterapan buku ajar tersebut. Apa buku ajar ini bisa diterapkan untuk pembelajaran dikelas secara optimal (memadai) apa kurang memadai? Bersamaan pula audiens (siswa) melakukan validasi untuk mengetahui keefektifan buku itu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Keefektifan buku dapat diuji lewat kompetensi pada peserta didik.

Revisi kemudian dilakukan berdasarkan uji coba skala terbatas dan menimbang efek pembelajaran dan keterbatasan buku ajar itu. Hasilnya berupa buku ajar yang lebih baik dan efektif untuk pembelajaran. Diharapkan buku ajar yang dirancang, dikembangkan, dan digunakan oleh guru dari waktu ke waktu terus ditingkatkan kualitasnya sehingga menjadi perangkat yang sangat baik untuk keperluan pembelajaran. (Sa'dun, Akbar 2013: 36-37)

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu disusun sebuah bahan ajar yang mampu meningkatkan kreativitas dan juga pemahaman siswa

terhadap apa yang diajarkan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran IPS. Bahan ajar yang dikembangkan dan cocok untuk kebutuhan siswa adalah bahan ajar berbentuk cetak. Bahan ajar cetak akan memudahkan siswa dalam memahami materi dan mudah untuk dipelajari. Penyusunan bahan ajar ini membutuhkan langkah-langkah yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti memilih model pengembangan 4-P yang terdiri atas empat tahap, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran (Trianto, 2007:65) dalam (Nurhadi, Dkk: hal 2) Model pengembangan perangkat ini dipilih karena setiap tahapan dalam model pengembangan ini jelas dan sesuai dengan prosedur, serta semua kegiatan dalam penelitian diamati, dianalisis, dan direfleksikan sehingga dapat menghasilkan produk bahan ajar yang layak dan sesuai dengan kebutuhan.

Adapun yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPS Terpadu. Menurut pernyataan Borg dan Gall (1988) penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Sugiyono,2012:9).

Buku ajar yang dianalisis peneliti yaitu buku ajar karangan Retno Heny Pujiati (2008), bahwa di dalam buku ini dilihat dari aspek keakuratan bisa dibilang sudah akurat dan sesuai dengan pendekatan keilmuan yang ada. Selanjutnya kompetensi di dalam buku ini sudah sesuai dengan isi yang ada, pembahasannya juga dalam misalnya saja dalam bab terakhir yang di buat oleh peneliti saat ini adalah tentang permasalahan sosial walaupun isi yang di bahas didalamnya belum cukup dalam akan tetapi juga sebagai buku pegangan sudah cukup bagus karena

di dalamnya memuat isi yang sesuai dengan kompetensi pembaca, materi yang dipaparkan sudah sangat relevan dengan kehidupan masyarakat ada umumnya, terdapat tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa baik individu maupun secara berkelompok, terdapat juga latihan dan soal yang sesuai dengan materi yang sudah dibahas di dalam buku, bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan pembaca yaitu anak kelas IV SD. Isi dalam buku ini sudah sangat komunikatif dan isinya bisa dipahami oleh si pembaca (murid) dan juga dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung sehingga menarik untuk dipelajari oleh murid SD. Dalam buku ini sudah sangat lengkap akan tetapi ada beberapa hal yang masih kurang diantaranya yaitu tidak menyajikan manfaat mempelajari isi di dalam buku. Menyajikan tugas kelompok dan individu supaya peserta didik bisa merangsang peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dan mencari sendiri informasi baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tidak mendukung ketakwaan kepada TYME namun di dalam buku IPS sendiri dapat membuat siswa berpikir logis dan mencerna kejadian apa saja yang ada di tengah-tengah masyarakat. Kalimat yang digunakan sudah bagus sehingga mudah dipelajari dan kalimatnya juga tidak teralu panjang dan tidak terlalu pendek sehingga cocok untuk pembaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau dikenal dengan istilah R&D (*Research and Development*) dengan desain pengembangan yang dipilih adalah menggunakan Model *Dick & Carey*. Produk yang dikembangkan adalah buku siswa beserta buku panduan

guru IPS terpadu yang berorientasi *integrated sosial science* dengan IPS sebagai landasan pokok untuk kelas IV SD. Sugiyono (2011: 297) *Research And Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Sesuai dengan desain pengembangan Model *Dick and Carey* tahap-tahap pengembangan dilakukan sebagai berikut. (Sukadi Dkk: 2014),

1. Identifikasi tujuan (*Identity Instructional Goals*)

Tahap awal model ini adalah menentukan apa yang diinginkan agar siswa dapat melakukannya ketika mereka telah menyelesaikan program pembelajaran. Pada tahap ini dianalisis permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS. Analisis sumber belajar juga dilakukan dengan menggunakan angket sumber belajar. Definisi tujuan pembelajaran mengacu pada kurikulum dan berasal dari daftar tujuan sebagai hasil *need assessment* atau dari pengalaman praktik dengan kesulitan belajar siswa di dalam kelas. Pada tahap ini akan dihasilkan silabus.

2. Melakukan analisis instruksional (*Conducting a Goal Analysis*)

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, maka akan ditentukan apa tipe belajar yang dibutuhkan siswa dalam belajar IPS. Tujuan yang dianalisis untuk mengidentifikasi keterampilan yang lebih khusus lagi yang harus dipelajari. Analisis ini akan menghasilkan carta atau diagram tentang keterampilan-keterampilan/konsep dan menunjukkan keterkaitan antara keterampilan konsep tersebut, seperti ketrampilan berpikir kritis. Pada tahap ini akan dihasilkan pemetaan kompetensi dasar.

3. Mengidentifikasi tingkah laku awal/karakteristik siswa (*identity entry behaviours, characteristic*)

Ketika melakukan analisis terhadap keterampilan-keterampilan yang perlu dilatihkan dan tahapan prosedur yang perlu dilewati, juga harus dipertimbangkan keterampilan apa yang telah dimiliki siswa saat mulai mengikuti pengajaran. Yang penting juga untuk diidentifikasi adalah karakteristik khusus siswa yang mungkin ada hubungannya dengan rancangan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Karakteristik siswa diperoleh menggunakan angket.

4. Merumuskan tujuan kinerja (*write performance objectives*)

Berdasarkan analisis instruksional dan pernyataan tentang tingkah laku awal siswa, selanjutnya akan dirumuskan pernyataan khusus tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Pada tahap ini akan diperoleh deskripsi tentang tujuan kinerja yang akan dikerjakan siswa.

5. Pengembangan tes acuan patokan (*developing criterion-referenced test items*)

Pengembangan tes acuan patokan didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan, pengembangan butir assesmen untuk mengukur kemampuan siswa seperti yang diperkirakan dalam tujuan. Tes yang dihasilkan adalah tes prestasi belajar IPS terpadu, yang akan diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan hasil pengembangan.

6. Pengembangan strategi pembelajaran (*develop instructional strategy*)

Informasi dari lima tahap sebelumnya, maka tahap selanjutnya akan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi strategi penyampaian isi pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, aktivitas preinstruksional, penyampaian informasi, praktek dan balikan, testing, yang dilakukan lewat aktivitas pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dihasilkan dapat dilihat melalui RPP.

7. Pengembangan atau memilih pembelajaran (*develop and select instructional materials*)

Tahap ini akan menggunakan hasil pengembangan strategi pembelajaran untuk menghasilkan bahan ajar yang meliputi buku siswa, dan panduan guru. Pada tahap ini akan dihasilkan draft bahan ajar.

8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif (*design and conduct formative evaluation*)

Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana meningkatkan pembelajaran. Pada tahap ini akan diperoleh instrumen validasi produk pengembangan.

9. Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif (*design and conduct summative evaluation*)

Hasil-hasil pada tahap di atas dijadikan dasar untuk mengembangkan bahan ajar yang dibutuhkan. Hasil pengembangan selanjutnya divalidasi dan diuji cobakan di kelas. Validasi akan dilakukan oleh ahli isi, ahli media dan ahli desain. Pengujian produk ahli isi pembelajaran sebagai bahan ajar, dilakukan sesuai dengan prosedur pengujian sebuah bahan ajar berdasarkan standar kompetensi yang

disusun. Pengujian produk sebagai sebuah media pembelajaran, melalui tinjauan ahli oleh ahli media, dan akan dilakukan uji lapangan terhadap kelompok kecil guru dan siswa kelas IV SD sesuai dengan standar evaluasi dari desain pengembangan Model *Dick and Carey*.

10. Revisi pengajaran (*instructional revisions*)

Data dari evaluasi sumatif yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya diringkas dan dianalisis serta diinterpretasikan untuk diidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pula masukan dari hasil implementasi dari pakar/validator. Semua hasil dianalisis untuk mengevaluasi produk pengembangan. Pada tahap ini juga dilakukan revisi produk untuk penyempurnaan. Selanjutnya produk akhir diimplementasikan secara terbatas di kelas dan dilakukan analisis.

Isi terhadap efektivitas produk pengembangan untuk melihat perbandingan hasil pretest dan posttest melalui uji coba secara terbatas pada kelompok tunggal.

Pengujian produk di lapangan untuk melihat perbandingan hasil pretest dan posttest, dilakukan melalui uji coba secara terbatas ke siswa SD Negeri Selorejo 03 Blitar kelas IV pada mata pelajaran IPS. Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan terhadap tingkat penguasaan materi IPS siswa, maka digunakan rancangan penelitian pretest post test kelompok tunggal. Dalam rancangan ini (*the one group, pretest posttest design*), efektivitas suatu perlakuan diputuskan berdasarkan perbedaan antara pretest dengan post test.

Bahan ajar yang telah dihasilkan dan diuji melalui tahapan pengembangan di atas, dilanjutkan dengan pengujian dalam pembelajaran

di kelas untuk melihat pengaruhnya pada tingkat penguasaan konsep IPS Terpadu dan respon siswa terhadap penggunaan produk.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil review ahli isi, ahli media dan desain pembelajaran, siswa, dan guru mata pelajaran IPS. Teknik analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket dan hasil wawancara. Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk merevisi produk pengembangan.

Setelah mempelajari landasan teoritik dan prosedurnya lakukan praktikum pengembangan buku ajar sebagai berikut. (Sa'dun Akbar : 2013 : 43-44).

a. Langkah pertama

Susunlah draft buku ajar berorientasi *active learning* yang memungkinkan siswa dapat belajar secara konstruktivistik, bermakna, mementingkan seluruh kecakapan hidup. Idealnya buku ajar itu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menjadikan siswa kreatif, efektif, dapat mencapai tujuan, dan menyenangkan sesuai PAKEM—Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

b. Langkah kedua

Untuk latihan, lakukanlah validasi oleh teman sejawat (sesama mahasiswa/peserta workshop) dengan menggunakan instrument validasi ahli di atas. Setelah itu validator hendaknya saling memberi masukan untuk perbaikan bahan ajar.

c. Langkah ketiga

Revisi berdasarkan hasil validasi. Perbaikilah naskah buku ajar yang telah divalidasi berdasarkan penilaian dan masukan dari para validator, sehingga hasilnya lebih baik.

d. Langkah keempat

Uji cobakan bahan ajar yang sudah direvisi untuk di praktikan dalam pembelajaran di kelas. Uji coba ini bisa dilakukan oleh penyusun bahan ajar ataupun pengguna (guru) lain.

Setelah diujicobakan, pengguna (guru) dapat memberi masukan untuk perbaikan. Peserta didik yang belajar dengan buku ajar percobaan itu diuji kompetensinya, dinilai (skor) penguasaannya. Nilai (skor) yang dicapai *audience* (peserta didik) dicocokkan dengan kriteria keefektifan pada uji validasi *audience*.

e. Langkah kelima

Produk buku ajar final. Akhirnya berdasarkan uji pengguna dan *audience* buku ajar direvisi lagi sehingga menghasilkan produk (buku ajar) final yang siap diterbitkan, disebar secara komersial, dan dimanfaatkan oleh publik.

f. Penyusunan laporan praktikum

Susunlah laporan praktikum dengan sistematika sebagai berikut:

- 1) Deskripsikan masalah buku ajar yang ada dilapangan (bisa berdasarkan telaah buku-buku ajar yang dimanfaatkan oleh satuan pendidikan, observasi kelas ketika guru memanfaatkan buku ajar tertentu yang relevan dengan buku ajar yang akan saudara kembangkan, dan bisa melalui review literatur).

- 2) Hasil validasi yang dimasukan baik dari ahli/rekan sejawat, pengguna, maupun audiens atau berisi paparan data dan kesimpulan.

g. Format buku ajar

Bagian pendahuluan

Berisi kerangka isi, tujuan, deskripsi singkat, relevansi dan kata-kata kunci.

Bagian isi setiap bab

Berisi bab, tujuan pembelajaran, uraian subbab, disertai uraian penjelasan disertai contoh, ilustrasi, kasus, penjelasan, konsep, teori, ringkasan, dan latihan yang relevan.

Bagian penunjang

Berisi daftar kepustakaan dan lampiran.

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi dan tes evaluasi siswa. Lembar validasi digunakan untuk memvalidasi bahan ajar hasil pengembangan. Lembar validasi diberikan kepada para validator ahli yaitu dosen jurusan IPS dan guru SD. Lembar validasi berisi beberapa penilaian tentang sistematika dan isi bahan ajar. Pada lembar validasi ini terdiri dari 38 item pernyataan yang harus dinilai oleh para validator ahli. Lembar validasi juga memuat komentar dan saran yang nantinya akan digunakan sebagai bahan revisi selanjutnya. Dari penilaian validator ahli pada lembar validasi dapat diketahui kevalidan dan kepraktisan suatu bahan ajar sebagai bahan ajar. Kevalidan dapat diketahui dari nilai rata-ratanya sedangkan kepraktisan suatu modul sebagai bahan ajar dapat diketahui jika penilaian pada setiap aspek di lembar validasi menunjukkan bahwa tidak ada/sedikit revisi.

Siswa yang menjadi subyek uji coba diberikan lembar validasi mengenai tanggapan siswa terhadap Modul yang telah dikembangkan. Tanggapan dari siswa juga akan digunakan sebagai bahan tambahan untuk revisi selanjutnya.

Selain lembar validasi, juga diberikan soal evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah ditentukan dalam bahan ajar. Batasan siswa dianggap menguasai materi di dalam modul adalah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70,00. Namun, apabila nilai siswa kurang dari KKM maka siswa diharapkan mempelajari kembali bahan ajar tersebut. Dari hasil respon siswa pada lembar validasi dan dari hasil tes evaluasi siswa dapat diketahui efektif tidaknya suatu bahan ajar.

Hamid dkk (2008: 102-110) memberikan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar, sebagaimana berikut ini:

a) Isi bahan ajar

Isi bahan ajar berhubungan dengan validitas atau kebenaran isi secara keilmuan dan berkaitan dengan keselarasan isi atau kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat atau bangsa.

Terkait dengan validitas isi, maka isi bahan ajar IPS yang dikembangkan seyogyanya berdasarkan konsep dan teori pembelajaran IPS, perkembangan mutakhir, dan hasil penelitian empiris yang dilakukan dalam bidang ilmu IPS. Adapun dalam keselarasan isi, maka isi bahan ajar IPS disesuaikan dengan sistem nilai dan kehidupan yang berlaku di masyarakat di lingkungan tempat sekolah berada.

b) Ketepatan cakupan

Hal ini berkaitan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi atau materi, serta keutuhan konsep berdasarkan bidang IPS. Kedalaman dan keluasan isi bahan ajar sangat menentukan kadar bahan ajar yang akan dikembangkan bagi siswa sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh. Adapun acuan-acuan utama dalam penentuan kedalaman dan keluasan isi bahan ajar adalah kurikulum (termasuk silabus).

c) Ketercermatan materi

Hal ini berkaitan dengan kemudahan bahan ajar tersebut dipahami dan dimengerti oleh siswa sebagai pengguna, meliputi: pemaparan yang logis, penyajian materi yang runtun, ada contoh dan ilustrasi, alat bantu yang memudahkan, format yang tertib dan konsisten, dan penjelasan tentang relevansi dan manfaat bahan ajar.

d) Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar berkaitan dengan pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna.

e) Perwajahan atau pengemasan

Berhubungan dengan penataan letak informasi dalam satu halaman cetak dan pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia.

f) Ilustrasi

Ilustrasi dimanfaatkan untuk menarik, memotivasi, komukatif, membantu retensi dan pemahaman siswa terhadap isi pesan, bisa berupa tabel, diagram, kartu, skema, foto, dan sebagainya.

g) Kelengkapan komponen

Berkaitan dengan paket bahan ajar yang dapat berfungsi sebagai komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar.

Menurut Trianto desain pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak usia kelas awal SD/MI, pada dasarnya sama seperti pelaksanaan pembelajaran umumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak usia kelas awal SD/MI, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi: (Trianto. 2013 : 324)

- 1) Pemetaan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan indikator.

Dalam pemetaan SK dan KD serta indikator adanya satu prosedur pemetaan tema. Prosedur pemetaan tema dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kedua kegiatan pemetaan keterhubungan KD dan indikator ke dalam tema. Kegiatan ini dimulai dari memetakan dari semua mata pelajaran, mengidentifikasi SK dalam setiap mata pelajaran, mengidentifikasi setiap mata pelajaran, menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator serta mengidentifikasi tema-tema berdasarkan keterpaduan SK, KD dan indikator dari semua mata pelajaran yang diajarkan.

- 2) Menetapkan jaringan tema

Pembuatan jaringan tema melalui beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya, pertama tentukan terlebih dahulu tema, kedua menginventarisir materi-materi yang masuk/sesuai dengan tema

yang telah ditentukan, ketiga mengelompokkan materi-materi yang sudah di inventarisasi kedalam rumpun mata pelajaran masing-masing, keempat menghubungkan materi-materi yang telah dikelompokkan dalam rumpun mata pelajaran dengan tema. Sebuah jaringan tema dianggap baik jika memenuhi beberapa kriteria diantaranya simpel, sinkron, logis, mudah difahami dan terpadu.

3) Menyusun silabus pembelajaran tematik

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model tematik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sebagai sesuatu yang relatif baru dalam implementasi kurikulum di Indonesia, harus didukung oleh kemampuan dan kesiapan guru yang optimal dan berbagai perangkat alat dan media yang memadai, selain itu menuntut kreativitas dan inovasi guru. Prinsip-prinsip penyusunan silabus antara lain: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan konstektual, fleksibel dan menyeluruh.

Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada atau sulit diperoleh, guru harus membuat bahan ajar sendiri. Untuk mengembangkan bahan ajar referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik berupa pengalaman, maupun pengetahuan sendiri atau penggalian informasi dari narasumber baik pakar pendidikan maupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet dan sebagainya. Walaupun bahan yang sesuai kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa sering kali bahan yang terlalu

banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa.

Pertimbangan lain ialah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain, sering tidak cocok untuk peserta didik. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan itu misalnya lingkungan sosial, geografis, budaya dan sebagainya. Untuk itu bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dan sebagainya.

Selanjutnya pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang sulit dipahami atau guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat pula terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing dan sebagainya. Untuk mengatasi kesulitan ini perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat, abstrak, bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar foto, bagan, skema, dan sebagainya. Demikian pula materi yang rumit harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana sesuai dengan tingkat berfikir siswa sehingga menjadi lebih mudah dipahami. (Linda, silawati. 2013: 34-36)

C. Hasil Penelitian

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu bahan ajar IPS berbentuk cetak untuk siswa SDN Kelas IV. Bahan ajar tersebut berisi

materi, contoh, latihan, rangkuman, dan evaluasi. Materi yang disajikan cukup menarik karena di dalamnya sudah dilengkapi dengan gambar.

Dilihat dari segi bahasa, bahan ajar ini menggunakan bahasa yang benar, komunikatif, dan dapat memotivasi siswa untuk membaca dan mempelajari bahan ajar. Dalam bahan ajar ini juga digunakan kata sapaan yang biasa digunakan siswa SD. Kata-kata yang digunakan diusahakan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar mata pelajaran IPS.

Kegrafikan bahan ajar meliputi sistematika dan tampilan bahan ajar. Komponen utama bahan ajar disusun secara berurutan. Urutan komponen tersebut yaitu mulai dari halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, petunjuk penggunaan bahan ajar, materi, daftar rujukan, dan diakhiri dengan riwayat penulis. Tampilan bahan ajar berupa desain mengenai ukuran huruf, ukuran kertas, warna, dan gambar-gambar yang mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan tujuan, yaitu (1) menghasilkan isi bahan ajar, (2) menghasilkan penyajian bahan ajar, dan (3) pengembangan menghasilkan bahasabahan ajar. Hasil analisis difokuskan pada komponen isi bahan ajar, penyajian bahan ajar, bahasa bahan ajar dan tampilan bahan ajar.

Bahan ajar dari segi pengembangan isi, penyajian, bahasa, dan tampilan bahan ajar sebelum melalui tahap uji coba, telah disusun untuk kelas IV SD. Setelah dilakukan uji coba, terdapat beberapa aspek yang perlu untuk direvisi.

Aspek-aspek yang dicermati melalui uji coba ahli, praktisi, dan siswa adalah komponen isi bahan ajar, penyajian bahan ajar, bahasa bahan

ajar, dan tampilan bahan ajar. Berdasarkan uji coba, ketiga aspek hasil uji coba adalah sebagai berikut:

a. Isi bahan ajar

Hasil analisis pengembangan isi terhadap uji ahli materi dan ahli pembelajaran pada aspek kesesuaian SK dan KD mendapatkan hasil uji baik dengan skor 3, aspek kecukupan latihan mendapat hasil baik dengan skor 3, aspek kedalaman materi mendapat hasil cukup baik dengan skor 2 dan aspek ketepatan materi yang diajarkan dengan tingkat kematangan siswa mendapat hasil uji baik dengan skor 3. Semua aspek dari pengembangan isi bahan ajar yang diujicobakan mendapat hasil uji baik. Pengembangan isi bahan ajar dikatakan sangat layak dan dapat diimplementasikan, terdapat aspek pada pengembangan isi bahan ajar yang perlu diperbaiki. Aspek yang harus direvisi adalah kesederhanaan kalimat yang digunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hasil analisis perkembangan isi terhadap uji pengguna (guru) pada aspek kesesuaian SK dan KD mendapat hasil uji sangat baik dengan skor 4, aspek kecukupan latihan mendapat hasil sangat baik dengan skor 4, aspek kedalaman materi dengan hasil uji baik dengan skor 3 dan aspek ketepatan materi yang diajarkan dengan tingkat kematangan siswa mendapat nilai uji baik dengan skor 3. Semua aspek dari pengembangan isi bahan ajar yang diujicobakan mendapat hasil uji baik dan secara keseluruhan aspek sangat layak. Meskipun termasuk dalam kategori sangat layak dan dapat diimplementasikan, terdapat aspek pada pengembangan isi bahan ajar perlu diperbaiki. Aspek yang perlu diperbaiki adalah menampilkan lebih banyak gambar yang relevan yang sesuai dengan materi.

Hasil analisis pengembangan isi terhadap uji siswa pada aspek latihan-latihan dalam bahan ajar sangat menarik untuk diikuti mendapatkan hasil uji baik, aspek soal-soal yang terdapat dalam bahan ajar sangat menarik untuk diikuti mendapat hasil baik, Pada aspek judul buku ajar sudah sesuai dengan isi bahan ajar mendapat hasil uji baik, aspek petunjuk penggunaan bahan ajar dapat memberikan motivasi untuk membantu tergerak membaca dan mempelajarinya mendapat hasil uji baik. Semua aspek dari pengembangan isi bahan ajar yang diujicobakan mendapat hasil uji yang baik dan secara keseluruhan aspek layak. Meskipun termasuk dalam kategori layak dan dapat diimplementasikan, terdapat aspek pada pengembangan isi bahan ajar perlu diperbaiki. Aspek yang harus diperbaiki adalah soal-soal yang terdapat dalam bahan ajar sangat menarik dan hasil/skor yang di dapatkan siswa dengan menggunakan bahan ajar ini sangat memuaskan dan ada peningkatan yang signifikan antara hasil yang di dapat sebelum dan sesudah diberikan materi yang terdapat dalam bahan ajar yang dibuat oleh peneliti.

b. Penyajian bahan ajar

Hasil analisis pengembangan penyajian terhadap uji ahli materi dan ahli pembelajaran pada aspek ketepatan dalam pengelompokan materi mendapatkan hasil uji baik dengan skor 3, aspek ketepatan urutan penyajian materi mendapat hasil baik dengan skor 3, aspek kecukupan latihan mendapat hasil uji baik dengan skor 3 dan aspek ketepatan dalam menciptakan situasi pembelajaran yang pakemi mendapat hasil uji baik dengan skor 3. Semua aspek dari pengembangan penyajian bahan ajar yang diujicobakan mendapat hasil uji yang baik dan secara keseluruhan

aspek sangat layak dan dapat diimplementasikan, terdapat aspek yang harus diperbaiki adalah ketepatan dalam menciptakan situasi pembelajaran yang pakemi dan kecukupan latihan.

Hasil analisis pengembangan penyajian terhadap uji praktisi pada aspek ketetapan pengelompokan materi mendapatkan hasil uji sangat baik dengan skor 4, aspek ketetapan urutan penyajian materi mendapat hasil baik dengan skor 3, aspek kecukupan latihan mendapat hasil uji sangat baik dengan skor 4 dan aspek ketepatan dalam menciptakan situasi pembelajaran yang pakemi mendapat hasil uji baik dengan skor 3. Semua aspek dari pengembangan penyajian bahan ajar yang diujicobakan mendapat hasil uji baik dan secara keseluruhan aspek sangat layak dan dapat diimplementasikan, terdapat aspek pengembangan penyajian bahan ajar perlu diperbaiki. Aspek yang harus diperbaiki adalah ketepatan dalam menciptakan situasi pembelajaran yang pakemi.

Hasil analisis pengembangan penyajian terhadap uji siswa pada aspek urutan materi dalam bahan ajar telah disusun secara berurutan (bagian awal, isi, bagian akhir) mendapatkan hasil uji baik, aspek langkah-langkah pembelajaran dalam buku ajar mudah diikuti mendapat hasil baik, dan aspek bahan ajar yang kamu baca sudah menyajikan latihan untuk mengasah kemampuan membaca dan menulis teks percakapan mendapat hasil uji baik. Semua aspek dari pengembangan penyajian bahan ajar yang diujicobakan mendapat hasil uji baik, secara keseluruhan aspek layak dan dapat diimplementasikan, terdapat aspek pengembangan penyajian bahan ajar diperbaiki. Aspek yang harus diperbaiki adalah urutan materi dalam bahan ajar telah disusun secara berurutan (bagian awal, isi, bagian akhir).

c. Bahasa bahan ajar

Hasil analisis pengembangan bahasa terhadap uji ahli materi dan pembelajaran pada aspek ketepatan penggunaan bahasa mendapatkan hasil uji baik dengan skor 4, aspek ketepatan dalam penggunaan kalimat mendapat hasil baik dengan skor 4 dan aspek ketepatan dalam pengembangan paragraf mendapat hasil uji kurang baik dengan skor 2. Semua aspek dari pengembangan bahasa bahan ajar yang diujicobakan mendapat hasil uji yang baik dan secara keseluruhan aspek layak tetapi perlu dilakukan penyempurnaan pengembangan bahasa bahan ajar. Aspek yang harus diperbaiki adalah panjang kalimat, struktur kalimat, pembuatan alinea dan bahasa yang digunakan terlalu sulit sehingga perlu disederhanakan lagi sesuai tingkat perkembangan anak.

Hasil analisis pengembangan bahasa terhadap uji praktisi pada aspek ketepatan penggunaan bahasa mendapatkan nilai hasil uji baik dengan skor 4, aspek ketepatan dalam penggunaan kalimat mendapat hasil uji baik dengan skor 3, dan aspek ketepatan dalam penggunaan paragraf mendapatkan hasil uji baik dengan skor 3. Semua aspek dari pengembangan bahasa bahan ajar yang diujicobakan mendapat hasil uji baik dan secara keseluruhan aspek sangat layak untuk diterapkan dan diimplementasikan tanpa revisi.

Hasil analisis pengembangan bahasa terhadap uji siswa pada aspek materi dan contoh yang disampaikan menggunakan pilihan bahasa yang mudah dipahami mendapatkan hasil uji baik. Berdasarkan hasil uji tersebut maka aspek pengembangan bahasa bahan ajar ini layak untuk diterapkan dan diimplementasikan dengan revisi. Aspek yang harus diperbaiki adalah

materi dan contoh yang disampaikan menggunakan pilihan bahasa yang mudah.

1. Penyajian Data Uji Coba

Setelah produk awal selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi atau uji coba kepada ahli, guru, dan siswa. Uji coba ini melibatkan validator yaitu ahli bahan ajar. Uji coba dengan praktisi (guru) dilakukan dengan guru SD yang mengajar mata pelajaran IPS di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Sedangkan siswa adalah siswa kelas IV SD Negeri Selorejo 03 Blitar.

Penyajian data dalam penulisan ini terdiri dari penyajian data hasil validasi ahli, validasi pengguna, dan penyajian data hasil uji coba bahan ajar. Penyajian data hasil validasi ahli dan validasi pengguna di peroleh dari lembar penilaian validasi. Sedangkan penyajian data hasil uji coba bahan ajar di peroleh dari hasil tes evaluasi siswa. Pada uji coba modul dilakukan yang pertama 1 orang siswa, 6 orang siswa dan uji coba 1 kelas.

2. Hasil Validasi Ahli

Data di peroleh dari hasil validasi bahan ajar yang dilakukan oleh 1 dosen jurusan pendidikan IPS dan 1 guru SDN. Berdasarkan hasil analisis data (lihat lampiran 3) diperoleh data total skor empirik dari validator ahli mencapai 73%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian validator ahli yaitu mencapai 73% dari skor maksimal yang diharapkan. Jadi buku ajar yang di kembangkan oleh peneliti cukup valid. Walaupun kriteria buku ajar yang dikembangkan sangat valid namun perlu beberapa revisi yang menjadi saran dari validator ahli yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 komentar/saran validator ahli terhadap bahan ajar hasil pengembangan

Validator	Komentar
Dr.H. Supriyanto, S.Pd, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sederhanakan kalimat / kata yang berpotensi menyulitkan siswa memahami maksud kalimat ✓ Sesuaikandengan tingkat perkembangan anak

Hasil penilaian validator ahli terhadap bahan ajar secara umum sudah baik namun perlu ada revisi tentang kalimat yang digunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Menurut Nieveen (1999:127-128) aspek validitas dapat dilihat dari: (1) apakah kurikulum atau model pembelajaran yang dikembangkan berdasar pada *state-of-the art* pengetahuan; dan (2) apakah berbagai komponen dari perangkat pembelajaran terkait secara konsisten antara yang satu dengan lainnya. Aspek kepraktisan dilihat dari segi pengguna: (1) apakah para ahli dan praktisi berpendapat bahwa apa yang dikembangkan dapat digunakan dalam kondisi normal; dan (2) apakah kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan oleh guru dan siswa. Aspek keefektifan juga dikaitkan dengan dua hal, yaitu: (1) ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa produk tersebut efektif, (2) dalam operasionalnya model tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan harapan.

3. Hasil Validasi Pengguna (Guru)

Berdasarkan hasil analisis data (lihat lampiran 4) diperoleh data total skor empirik dari validasi pengguna mencapai 84%. Berdasarkan

hasil yang diperoleh dari penilaian validasi pengguna yaitu mencapai 84% dari skor maksimal yang diharapkan. Jadi buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti cukup valid. Walaupun kriteria buku ajar yang dikembangkan sangat valid namun perlu beberapa revisi yang menjadi saran dari validasi pengguna yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 komentar / saran dari validator pengguna (guru)

Validator	Komentar
Dwi Ervita, S.Pd	<ul style="list-style-type: none">✓ Untuk bahan ajar selanjutnya dimohon penulis lebih banyak menampilkan gambar yang sesuai dengan topic mengingat pemahaman anak masih bersifat konseptual dan konkret✓ Diharapkan dengan bantuan gambar siswa akan lebih mudah memahami materi

4. Hasil Uji Kompetensi (Validasi Audience)

Berdasarkan hasil analisis data (lihat lampiran 5) diperoleh data total skor empirik dari validasi audience mencapai 81% dari skor maksimal yang diharapkan. Jadi buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti sangat efektif. Berdasarkan dari hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli, pengguna (guru) dan audience (siswa) yang meliputi isi bahan ajar, penyajian bahan ajar, dan bahasa bahan ajar mendapatkan hasil yang sangat baik yaitu dengan kriteria sangat efektif.

Setelah masing-masing uji validasi diketahui hasilnya pengembang dapat melakukan perhitungan validasi gabungan antara validasi ahli, pengguna dan audience ke dalam rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{V - ah + V - pg + V - au}{3} = \dots \%$$

$$V = \frac{73 + 84 + 81}{3} = 79\%$$

Jadi dari hasil gabungan dari hasil validasi ahli, guru (pengguna) dan audiens (siswa) mencapai skor 79% yaitu dengan kriteria cukup valid..

5. Hasil Evaluasi Perorangan dan Kelompok Kecil

Hasil evaluasi perorangan terhadap bahan ajar menunjukkan hasil yang baik dan juga bisamemotivasi (90%--100%). Demikian pula hasil evaluasi kelompok kecil menunjukkan bahwa bahan ajar yang di kembangkan oleh peneliti mendapatkan hasil yang baik juga menarik dan memotivasisiswa (90%--100%). Evaluasi dari siswa perorangan dan kelompok tidak ada yang menyarankan untuk dilakukan revisi.

Berdasarkan catatan hasil evaluasi kualitatif para ahli, siswa perorangan dankelompok, bahan ajar direvisi/diperbaiki, dan setelah semua komponen bahan ajar dianggap layak untuk digunakan serta bisamemotivasi siswasebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, terhadap bahan ajar hasil pengembangan dilakukan uji coba lapangan terbatas.

Dari data yang di peroleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar yang dibuat oleh peneliti sudah layak secara teori, dapat digunakan serta efektif pada mata pelajaran IPS namun perlu revisi sedikit.

6. Revisi Produk

Berdasarkan analisis data hasil uji coba, secara umum tingkat ketercapaian pengembangan bahan ajar dan instrumen validasi sudah menunjukkan hasil baik dan perlu dilakukan revisi kecil. Untuk

menghasilkan bahan ajar pembelajaran yang lebih baik perlu diadakan revisi secara redaksional dan tidak perlu diujicobakan lagi. Revisi produk di atas diharapkan lebih efektif dalam pengelolaan kelas dan waktu, karena butir-butir revisi tersebut berupa masukan dari validator dan pengguna (guru) yang berupa :

- a. Sederhanakan kalimat/kata yang berpotensi menyulitkan siswa memahami maksud kalimat
- b. Sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak
- c. Menampilkan gambar yang sesuai dengan topik mengingat pemahaman anak masih bersifat konseptual dan konkrit

D. Pembahasan

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah menentukan mata pelajaran yang menjadi objek pengembangan. Mata pelajaran yang dijadikan objek pengembangan bahan ajar adalah mata pelajaran IPS Terpadu untuk SD kelas IV semester genap.

Selanjutnya setelah menentukan objek pengembangan dilanjutkan dengan menganalisis pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara lisan dengan guru bidang studi IPS Terpadu di SD Negeri Selorejo 03 Blitar dan beberapa siswa yang telah mempelajari mata pelajaran IPS Terpadu di kelas IV, pembelajaran IPS Terpadu di SD Negeri Selorejo 03 Blitar sampai saat ini masih menggunakan buku-buku IPS yang sudah ada. Materi yang disajikan di dalam buku-buku siswa tersebut banyak menyajikan teori secara terpisah sehingga siswa enggan untuk membacanya apalagi mempelajarinya.

Khusus untuk buku siswa yang memang benar-benar sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS Terpadu belum pernah digunakan. Siswa belum pernah menggunakan buku yang dapat menuntun mereka dalam belajar IPS secara Terpadu yang terkait kehidupan sehari-hari, sehingga bermuara pada rendahnya prestasi belajar IPS Terpadu. Hal ini dikarenakan siswa belum dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan masalah-masalah social secara terpadu. Siswa belum dapat memahami masalah yang disajikan, serta mengumpulkan informasi yang diperlukan. Seorang guru IPS Terpadu mengungkapkan bahwa kebanyakan siswa hanya menjawab seadanya, tanpa mengaitkan permasalahan ke berbagai disiplin ilmu IPS.

Hasil review terhadap buku siswa yang digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu di SD Negeri Selorejo 03 Blitar diperoleh bahwa, materi ajar yang tersaji di dalam buku siswa tersebut jarang dikaitkan dengan objek-objek atau kejadian-kejadian actual di dunia nyata yang akrab dengan siswa. Pembelajaran IPS Terpadu juga kurang bermakna bagi siswa karena tidak dikaitkan dengan kondisi dan permasalahan yang ada di sekitar siswa.

Bahan ajar dikatakan layak jika memenuhi kriteria yaitu: hasil penilaian validator menyatakan bahwa bahan ajar dikatakan layak dengan revisi atau tanpa revisi, didasarkan pada landasan teoritik yang kuat.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan pada bahan ajar IPS SD Negeri Selorejo 03 Blitar yaitu dengan melakukan uji validasi dari ahli pengguna (guru) dan audience (siswa). Hasil respon dari validasi ahli terhadap kealayaan bahan ajar pada mata pelajaran IPS yang dikembangkan memperoleh tanggapan positif dan dianggap layak untuk

digunakan dalam pembelajaran dan mendapat skor yang baik, sedangkan dari pengguna (guru) mendapat skor yang baik sehingga bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahan ajar hasil pengembangan ini dari validasi ahli memperoleh skor 73% dari guru (pengguna) diperoleh skor sebesar 84% dan dari audiens (siswa) diperoleh skor sebesar 81%. Berdasarkan penilaian kriteria kategori maka dapat dinyatakan bahwa bahan ajar hasil pengembangan mendapat penilaian kategori cukup valid. Dari aspek kelayakan hasil penilaian guru mata pelajaran IPS diperoleh penilaian dengan kategori sangat baik, dan hasil penilaian dari siswa pada aspek kelayakan isi mendapat kategori sangat baik.

Evaluasi produk pada aspek kebahasaan berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari validasi ahli, guru, dan siswa mendapat skor yang sangat baik dengan demikian bahwa bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti sudah dikatakan layak untuk digunakan oleh sekolah-sekolah.

Hasil tahap pengembangan produk merupakan hasil terjemahan dari tahap perencanaan. Bagian-bagian yang sudah direncanakan dalam tahap perencanaan akan disusun dan didesain sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah draft produk dalam tahap ini.

Draft produk yang sudah jadi kemudian divalidasi dan dilakukan penilaian kepada dosen ahli, pengguna dan audiens dan akan memperoleh penilaian dan masukan untuk dijadikan perbaikan sebelum diujicoba ke lapangan. Hasil validasi akan mempermudah untuk melakukan revisi pada draft produk. Setelah direvisi kembali namun hanya pada pakar dosen,

sehingga mendapat hasil yang layak untuk produk yang digunakan untuk ujicoba lapangan.

Validasi dari dosen ahli bahan ajar terhadap bahan ajar merupakan validasi penilaian berupa bahan ajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Dick and Carey*. Berdasarkan evaluasi dari dosen ahli, diperoleh saran atau masukan mengenai kekurangan bahan ajar yang dikembangkan. Berikut saran dan masukan dari dosen ahli bahan ajar yaitu: "sederhanakan kalimat/kata yang berpotensi menyulitkan siswa memahami maksud kalimat, sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Validasi oleh guru mata pelajaran IPS kelas IV berdasarkan hasil validasi dari guru mata pelajaran IPS mendapatkan hasil yang baik yaitu 84% namun ada sedikit perbaikan yaitu memasukan gambar yang sesuai dengan topik yang di kembangkan. Sedangkan penilaian dari audiens (siswa) mendapatkan skor yang sangat baik yaitu 81%.Ini berarti bahwa bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti sudah layak digunakan dan disebar secara meluas.

Data yang diperoleh untuk menentukan bahwa bahanajar yang dikembangkan layak untuk gunakan yaitu dengan menggunakan data primer dan sekunder.Data primer, yaitu data tentang kualitas kelayakan bahan ajar hasil pengembangan.Data yang dikumpulkan dari validasi ahli, pengguna (guru) dan audiens (siswa).Data tersebut meliputi skor penialian dari aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, dan aspek penyajian.Dan lainnya berupa komentar dan saran dari para ahli, guru dan siswa.

Data sekunder yang diperoleh adalah data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.Data tersebut merupakan data hasil belajar siswa

yang diperoleh dari kegiatan setelah menggunakan bahan ajar dari peneliti dan data kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Kesimpulan

Penelitian pengembangan yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok permasalahan permasalahan sosial kelas IV SD Negeri Selorejo 03 Blitar, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi, siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hasil ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisa dan observasi data dilapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk bahan ajar yang layak secara teori berdasarkan model *dick and carey* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pokok permasalahan sosial melalui validasi ahli, guru dan siswa yang disediakan untuk menilai kelayakan bahan ajar.
2. Mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan dengan menggunakan model *dick and carey* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pokok permasalahan sosial dengan menyajikan komponen yang divalidasi yaitu isi bahan ajar, penyajian bahan ajar dan bahasa bahan ajar.
3. Mengembangkan hasil bahan ajar yang efektif pada pokok permasalahan sosial yang diperoleh dari hasil post tes yang dilakukan setelah menerapkan bahan ajar pengembangan mendapat nilai rata-rata yaitu 81 dan penilaian bahan ajar yang dilakukan oleh ahli sebesar 73%, penilaian oleh guru mata

pelajaran (pengguna) sebesar 84% dan hasil penilaian oleh siswa yaitu sebesar 81%. Maka bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan.

Daftar Rujukan

- Akbar, S. (2013). *Instrument Perangkat Pembelajaran*. PT. Remaja Prosdakarya, Bandung,
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djelita, R.D.P. *Pemilihan Dan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Tuntutan Profesionalisme*. Artikel
- Hamid, A, DKK. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan. Metode. Strategi, Materi. Dan Media*. Malang: Uin Malang Press
- Harijanto, Moh. (2007) *Pengembangan Bahan Ajar Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar*. Artikel.
- Indrastuti, Dkk. (2009). *Ilmu Pengetahuan Social*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nassir, Moh. (2005), *Metode Penelitian*. Galia Indonesia. Jakarta,
- Putra, Nusa. 2011. *Research and Development; Penelitian dan Pengembangan : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusmini, (2011). *Proses Pembelajaran Ips Terpadu Dan Upaya Pengembangannya Di Sekolah Menengah Pertama(Studi Kasus Smp Negeri 5 Boyolali)*. Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Saliman, Dkk. *Laporan Penelitian Pengembangan Bahan Ajar IPS Terpadu*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Silawati, Linda. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Tematik Kelas 1 Di Sd Negeri 2 Taba Penanjung Bengkulu Tenga*. Tesis. Universitas Bengkulu.
- Sukadi, Dkk. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Ips Berorientasi Ips Terpadu Untuk Siswa Smp Kelas Vii*. Artikel
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning teori Dan Aplikasi Paikem*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto.2013. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra & Kelas Awal SD/MI. Jakarta. Kencana Prenada Megia Gruop

Yurnalis, Nurdin. Aplikasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI). Balai Diklat Keagamaan Palembang

<http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/04/pengertianekonomiterpadu.html?m=1>

ISSN : 2252-3812

Vol. IV No. 2 Edisi September 2015-Februari 2016

"AL-FURQAN"
Jurnal Studi Pendidikan Islam
